

Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Ika Saraswati Wardani *,

Magister Manajemen Keuangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
ika.wardani21@gmail.com

Embun Suryani,

Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Mataram, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; embungsur74@gmail.com

I Nyoman Nugraha,

Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Mataram, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; ibobid@yahoo.com

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 20 Oktober 2022; Direvisi: 27 Oktober 2022; Diterima: 31 Oktober 2022
Cara sitasi: Wardani, N. I. K. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129-146.

Abstrak. *Financial Literacy* merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai *Financial Wealth Behavior*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm dengan gender sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan program *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,028 dengan nilai t statistic sebesar 2,202. Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,023 dengan nilai t statistic sebesar 2,268. Ada pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,000 dengan nilai t statistic sebesar 7,564. Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,900 dengan nilai t statistic sebesar 0,126. Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,736 dengan nilai t statistic sebesar 0,337. Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,439 dengan nilai t statistic sebesar 0,775.

Kata Kunci: *financial literacy, self efficacy, self esteem*, perilaku manajemen keuangan, dan gender

Abstract. Financial Literacy is a combination of awareness, knowledge, skills, attitudes, and behaviors needed to make good financial decisions and ultimately achieve Financial Wealth Behavior. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, self-efficacy, and self-esteem on financial management behavior in MSME actors with gender as a moderating variable. This research uses associative research method. The sample in this study amounted to 100. The instrument used in this study was a questionnaire. Data were analyzed using multiple regression with the help of Partial Least Square (PLS) program. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of Financial Literacy on Financial Management Behavior on MSME actors, with a p value of 0.028 with a t statistic of 2.202. There is an influence of Self Efficacy on Financial Management Behavior in MSME actors, with a p value of 0.023 with a t statistic of 2.268. There is an effect of Self Esteem on Financial Management Behavior in MSME actors, with a p value of 0.000 with a t statistic of 7.564. Gender is not able to moderate the influence of Financial Literacy on Financial Management Behavior on MSME actors, with a p value of 0.900 with a t statistic of 0.126. Gender is not able to moderate the effect of Self Efficacy on Financial Management Behavior on MSME actors, with a p value of 0.736 with a t statistic of 0.337. Gender is not able to moderate the influence of Self Esteem on Financial Management Behavior on MSME actors, with a p value of 0.439 with a t statistic of 0.775.

Keywords: financial literacy, self efficacy, self esteem, financial management behavior, and gender

Pendahuluan

Financial Literacy menurut *The National Financial Educators Council* (NFEC) dalam Świecka (2019) berarti memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan dan bagaimana mengambil keputusan yang efektif untuk memenuhi tujuan keuangan dengan memahami konsep dan risiko keuangan. Oleh karena itu, *Financial Literacy* yang baik diyakini memiliki peranan penting bagi pelaku UMKM untuk mendukung keberlanjutan usahanya karena dengan memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta pengambilan keputusan yang tepat dalam mengoptimalkan struktur keuangan dapat mengurangi atau menghindari risiko keuangan dan usaha ilegal dipasar keuangan

Pengambilan keputusan keuangan sering disertai dengan risiko dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga diperlukan pemahaman yang luas untuk membuat penilaian yang benar namun dalam waktu yang terbatas (Shim, *et al.*, 2019). Menurut Malinda *et al.* (2021), dalam kajiannya

mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab kegagalan pelaku UMKM mengembangkan usahanya adalah karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang produk keuangan yang digunakan sehingga akhirnya terjebak dalam layanan keuangan ilegal. Hasil penelitian lain oleh Setyawan dan Wulandari (2020); Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) mempertegas pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku manajemen, dimana diungkapkan bahwa dengan *Financial Literacy* yang baik akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang lebih terarah seperti merencanakan sumber dana, mengalokasikan sumber keuangan yang ada ataupun penyusunan anggaran pengeluaran dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan keuangan sebagai evaluasi perkembangan usaha. Selain itu, dengan tingkat *Financial Literacy* yang tinggi seseorang dirasa lebih mampu dalam mengevaluasi peluang dan tantangan secara objektif sehingga membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Namun pendapat yang bertolak belakang dikemukakan oleh Puspita dan Isnalita (2019), diungkapkan bahwa *Financial Literacy* yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Pendapat ini didukung oleh Sari dan Listiadi (2021), yang mengungkapkan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak bergantung pada *Financial Literacy* seseorang, karena tingginya literasi keuangan yang dimiliki tidak menjamin baiknya perilaku manajemen keuangan yang dimiliki.

Salah satu aspek psikologis yang turut berperan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *Self Efficacy* atau Efikasi diri (Humaira, 2018). *Self Efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam mencapai tujuan finansial (Buana & Patrisia, 2021). Tentu saja, dengan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki maka akan memotivasi pelaku UMKM untuk mencari berbagai cara demi mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya dari tingginya minat pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman dana sebagai tambahan modal usaha, merupakan bentuk kepercayaan diri untuk bisa mengembangkan kinerjanya melalui melakukan peningkatan usaha (Kautsar *et al.*, 2019). *Self Efficacy* dalam perilaku manajemen keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat bersaing secara kompetitif (Rosalinda, 2022). Pendapat ini juga diperkuat oleh Markman *et al.* dalam Kautsar *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya *Self Efficacy* dapat menjadi penentu dalam pertumbuhan bisnis baru.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan hal yang mendukung hubungan *Self Efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018); Pramedi dan Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dimana dengan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi maka individu semakin bertanggung jawab terhadap pilihan serta risiko yang menjadi keputusannya. Selain itu Farell *et al.* dalam Liu dan Zhang (2021) menemukan bahwa bahwa *Self Efficacy* mempengaruhi bentuk produk keuangan yang dipilih serta jumlah investasi yang dikelola. Kontradiksi hasil penelitian diungkapkan oleh Ismail *et al.* (2017) diungkapkan bahwa *Self Efficacy* tidak berpengaruh dalam perilaku mengelola keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Purnamasari (2018) yang membuktikan bahwa *Self Efficacy* yang diwujudkan dengan kepercayaan diri tidak mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Tidak hanya literasi keuangan serta kepercayaan diri yang dapat mengarahkan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab, Tang dan Baker (2016) mengemukakan bahwa ada aspek psikologis lain yang berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan, yaitu *Self Esteem* atau harga diri. *Self Esteem* berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki serta kepercayaan diri yang positif sebagai sumber yang dapat mengubah perilaku manajemen keuangan dimana *Self Esteem* dan pengetahuan keuangan secara bersamaan akan berperan dalam menentukan keputusan keuangan (Tang dan Baker, 2016). *Self Esteem* memainkan peran penting untuk membentuk perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab (Gosal *et al.*, 2021). Bagi pelaku UMKM, *Self Esteem* yang tinggi akan digunakan sebagai dorongan untuk melewati proses manajemen keuangan yang menantang misalnya saja dalam pengambilan keputusan terhadap manajemen kredit ataupun investasi dalam aset berisiko (Rizaldi, 2020).

Self Esteem dapat mengasah perilaku mengelola keuangan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, seperti menghadapi tantangan dalam mencari modal usaha ataupun dalam menyusun rencana keuangan jangka panjang. Permasalahan terkait *Self Esteem* yang dihadapi kerap kali berkaitan dengan ketakutan akan menghadapi kegagalan serta aktualisasi diri yang negatif sehingga mempengaruhi keberhasilan pelaku UMKM (Baihaqi, 2021). Sehingga, banyaknya layanan akses keuangan, tidak serta merta meyakinkan pelaku UMKM untuk meminjam sumber pendanaan baik formal ataupun informal. Persyaratan yang sulit, kekhawatiran tidak mampu

mengembalikan pinjaman menjadi sumber keraguan bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan (Faqir, 2022).

Beberapa penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Tang dan Baker (2016); Baihaqi (2021) menunjukkan hasil bahwa *Self Esteem* memiliki dampak positif bagi kesejahteraan finansial seseorang, dimana *Self Esteem* akan mempengaruhi persepsi dirinya tentang pengetahuan keuangannya dan meningkatkan resiliensi terhadap kegagalan. Namun bertolak belakang dengan Ali *et al.* (2021) yang menemukan bahwa *Self Esteem* tidak memiliki peran yang cukup besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena pengetahuan secara objektif seperti kemampuan dan keahlian lebih kuat bila dibandingkan dengan *Self Esteem* sebagai bagian dari pengetahuan secara subjektif.

Kontradiksi hasil studi terdahulu melatarbelakangi perlunya dikaji kembali dengan menambahkan variabel yang diduga berpengaruh yaitu *gender* sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan *Financial Literacy*, *Self Efficacy* dan *Self Esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Pertimbangan *gender* sebagai pemoderasi didasarkan pada bagaimana kesenjangan terhadap *gender* kerap kali dijadikan sebagai “bahan pertimbangan” di masyarakat tentang bagaimana laki-laki dan perempuan mengelola keuangan. Menurut Kemenkeu (2019), perempuan sulit untuk mendapatkan pinjaman bank karena sulitnya persyaratan berupa jaminan berupa aset atas nama pribadi. Padahal kerap kali keperluan pinjaman perempuan dimanfaatkan untuk menambah modal usaha. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Fasilitas Peminjaman Kredit Usaha Rakyat yang mendorong bank untuk menyalurkan kredit untuk UMKM, tanpa batasan *gender* tertentu. *International Finance Corporation* (2021), mengungkapkan bahwa 80% dari usaha UMKM yang dimiliki perempuan, tidak memiliki kebutuhan kredit dan kurang atau tidak terlayani dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan finansial berdasarkan *gender* itu nyata terjadi.

Seperti diungkapkan oleh BPS (2021), mayoritas UMKM dikelola oleh perempuan, dimana 64,5% merupakan wirausaha perempuan, dengan jumlah pelaku UMKM perempuan sebanyak 37 Juta. Sulitnya memperoleh akses pendanaan melalui layanan bank, menyebabkan tingginya minat perempuan untuk mendapatkan modal melalui layanan pinjaman berbasis *online*. Berdasarkan hasil survei OJK menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *fintech lending* di Indonesia adalah perempuan dengan

pertumbuhan yang cukup signifikan selama setahun belakangan (Mei 2021 – Mei 2022). Adapun jumlah rekening penerima pinjaman perempuan per Mei 2022 mencapai 18,7 juta rekening, yang bila dibandingkan dengan laki-laki hanya 9,6 juta rekening.

Seiring dengan tingginya minat partisipasi penggunaan *fintech lending* yang didominasi oleh perempuan disertai dengan munculnya masalah. Menurut OJK (2021), perempuan lebih banyak terjerat masalah pinjaman *online* yang ilegal. Hal ini diungkapkan oleh OJK bahwa per tahun 2021 dari enam ratus pengaduan yang diterima, tiga berbanding satu pengaduan bersumber dari konsumen perempuan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terjebak pada layanan akses keuangan yang tidak tepat. Hal ini tentu saja merugikan, mengingat tujuan utama mengakses *fintech lending* untuk mempermudah dalam memperoleh akses permodalan untuk mengembangkan serta memperkuat usaha.

Beberapa studi terdahulu menemukan pendapat yang bertolak belakang tentang fenomena tersebut. Menurut Leunupun *et al.* (2022) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara gender terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapat ini dipertegas oleh Yusil (2020); Yuliawati *et al.* (2021); Apriyanti *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa perbedaan gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap ataupun perilaku manajemen keuangan, sebab laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait pemahaman dan pengalaman pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah masalah yang telah dipaparkan tersebut serta adanya inkonsistensi dari hasil-hasil studi sebelumnya sehingga diperlukan analisis lebih mendalam terkait seberapa bagaimana hubungan dan pengaruh *Financial Literacy*, *Self Efficacy* serta *Self Esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM dengan menambahkan gender sebagai pemoderasi yang dilakukan pada pelaku UMKM sebagai konsumen dari *Fintech Lending*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang pelaku UMKM sebagai konsumen *Fintech Lending* di Kota Mataram. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket.

Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan program *Partial Least Square* (PLS).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 orang (41%), responden dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 59 orang (59%). Responden dengan pendidikan terakhir S2 dengan jumlah 5 orang (5%), pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 35 orang (35%), pendidikan terakhir Diploma dengan jumlah 35 orang (35%), pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 20 orang (20%), pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 5 orang (5%), dan tidak ada yang pendidikan terakhir SD serta tidak tamat sekolah. Dengan demikian bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga pendidikan dapat mempengaruhi seseorang. Responden dengan usia > 40 Tahun dengan jumlah 30 orang (30%), dengan usia 31-40 Tahun dengan jumlah 50 orang (50%), dan dengan usia \leq 30 Tahun dengan jumlah 20 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa dimana kelompok umur 31-40 tahun merupakan usia produktif

Analisis Statistik Deskriptif

Sebagian besar responden pada variabel *Financial Literacy* sudah cukup baik, karena responden sudah memiliki pengetahuan keuangan dasar dan mampu menganalisis kinerja keuangan secara berkala. Sebagian besar responden pada variabel *Self Efficacy* sudah cukup baik, karena responden sudah mampu membuat perencanaan keuangan yang baik dan mampu menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan keuangan yang direncanakan. Sebagian besar responden pada variabel *Self Esteem* sudah cukup baik, karena responden puas dengan diri saya sendiri dan merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik. Sebagian besar responden pada variabel perilaku manajemen keuangan sudah cukup baik, karena responden sudah mampu mempertimbangkan harga, manfaat dan kualitas sebelum membeli barang, serta mampu menetapkan pengeluaran anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan. Sedangkan pada variabel gender responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 orang (41%), responden dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 59 orang (59%).

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diperoleh data bersifat normal karena titik-titik menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah aris diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah

terdistribusi normal. Sedangkan data hasil uji homogenitas diperoleh titik menyebar secara acak serta tidak ada membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Evaluasi Measurement (Outer Model)

Berdasarkan uji validitas diskriminan diketahui bahwa akar AVE masing-masing lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian adalah valid. Seluruh variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai korelasi tertinggi antar masing-masing variabel independen dengan variabel lainnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-square adalah sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Literacy* (X_1), *Self Efficacy* (X_2), *Self Esteem* (X_3), dan Gender (Z) dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan (Y) adalah sebesar 61,2%.

Pengujian Koefisien Jalur

Hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat dari nilai koefisien jalur dan titik kritis (t-statistic) yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Bila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten, sedangkan bila hasil pengujian pada inner model signifikan berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel laten.

Tabel 1. Hubungan Antar Variabel

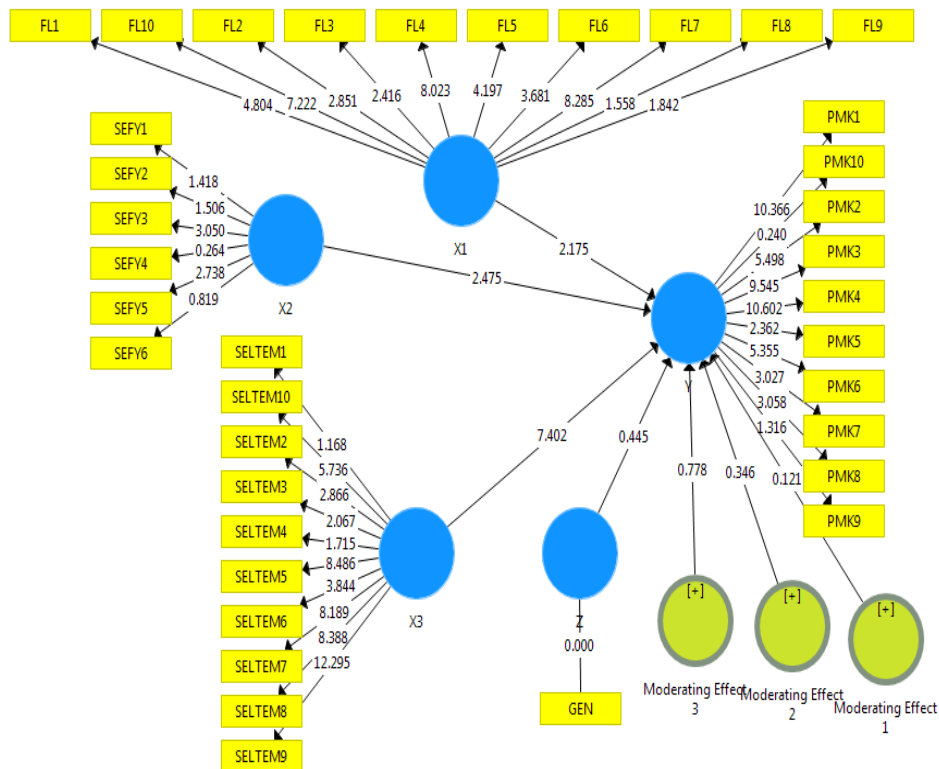
No	Hubungan Antar Variabel	T-statistik	P value	Kesimpulan
1	Gender (Z) memoderasi <i>Financial Literacy</i> (X_1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	0,126	0,900	Tidak Signifikan
2	Gender (Z) memoderasi <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	0,337	0,736	Tidak Signifikan
3	Gender (Z) memoderasi <i>Self Esteem</i> (X_3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	0,775	0,439	Tidak Signifikan
4	<i>Financial Literacy</i> (X_1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	2,202	0,028	Signifikan
5	<i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	2,268	0,024	Signifikan
6	<i>Self Esteem</i> (X_3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y)	7,564	0,000	Signifikan

Dari 1 hubungan antar variabel yang diajukan 3 hubungan antar variabel lainnya signifikan yaitu *Financial Literacy* (X_1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), *Self Efficacy* (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), dan *Self Esteem* (X_3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), sedangkan 3 hubungan antar variabel lainnya tidak signifikan yaitu Gender (Z) memoderasi *Financial Literacy* (X_1) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), Gender (Z) memoderasi *Self Efficacy* (X_2) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), dan Gender (Z) memoderasi *Self Esteem* (X_3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,028 dengan nilai t statistic sebesar 2,202.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,023 dengan nilai t statistic sebesar 2,268.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa ada pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,000 dengan nilai t statistic sebesar 7,564.
4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,900 dengan nilai t statistic sebesar 0,126.
5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,736 dengan nilai t statistic sebesar 0,337.
6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,439 dengan nilai t statistic sebesar 0,775.

Hasil hubungan antar variabel selengkapnya dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Financial Literacy merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai *Financial Wealth Behavior* (OECD, 2020). Kombinasi ini akan menentukan dan menjelaskan perilaku manajemen keuangan serta hasil keuangan individu (Thomas & Gupta, 2021). Dalam *Theory of planned behavior* terdapat faktor *perceived behavioral control* yang mengandung konsep *knowledge*. Oleh karena itu, hubungan diantara kedua variabel ini bersifat konklusif, dimana dengan memiliki *Financial Literacy* yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku lebih bertanggung jawab dalam keputusan keuangannya. Teori ini didukung oleh hasil studi terdahulu oleh Malinda *et al.*, (2021); Septiani dan Wuryani (2022); Andarsari dan Ningtyas, (2022) Fadilah dan Purwanto (2022) yang mengungkapkan bahwa *Financial literacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sebab *Financial Literacy* yang baik sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih efektif.

Self Efficacy mengacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu melaksanakan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan (Kautsar, et al.,2019). Efikasi Keuangan diri sebagai bentuk efikasi yang berkaitan dengan keuangan merupakan sebuah keyakinan dan kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dan kepuasan finansial yang diinginkan (Furreboe & Nyhus, 2022). Pengaruh Efikasi keuangan diri terhadap perilaku manajemen keuangan didasarkan pada teori kognitif sosial, dimana seseorang harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki (Bandura, 1997).

Efikasi keuangan diri dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Seseorang dengan efikasi keuangan diri yang tinggi, akan semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Liu dan Zhang (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa individu dengan rasa efikasi keuangan diri yang lebih tinggi cenderung memperkirakan peluang dan tantangan secara lebih rasional. Mereka tidak akan secara irasional mengejar keuntungan jangka pendek atau mudah tertipu oleh informasi palsu. Beberapa studi terdahulu oleh Arofah (2019); Shim, et al (2019); Thomas dan Gupta (2019); Elfahmi, et al (2020) mempertegas bahwa Self-efficacy memiliki implikasi penting terhadap kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan, karena self-efficacy yang baik dapat membantu individu dalam mengeksplorasi serta mengarahkannya dalam penentuan strategi seperti menyiapkan lebih banyak tabungan, dengan memiliki utang yang lebih rendah dan penyesuaian terhadap kondisi keuangan setelah pensiun (Kautsar, et al.,2019).

Self Esteem merupakan bentuk persepsi diri terhadap pengetahuan yang dimiliki, dalam hal ini adalah kepercayaan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki (Drago, 2011). *Self Esteem* berperan dalam mengembangkan pengetahuan keuangan subjektif sehingga pada akhirnya berperan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh Javed et al.,(2017), pengetahuan objektif terkait dengan kemampuan dan keahlian, sedangkan pengetahuan subjektif lebih terkait dengan pengalaman terkait kepercayaan konsumen terhadap kemampuan mereka dalam menentukan keputusan yang tepat. Tang dan Baker (2016) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan keuangan subjektif akan memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam praktik keuangan yang bertanggung jawab, bahkan setelah mengendalikan pengetahuan keuangan

objektif mereka dan faktor sosial-ekonomi lainnya. Oleh karena itu, *Self Esteem* memiliki hubungan tidak langsung dengan perilaku manajemen keuangan melalui pengetahuan keuangan subjektif. Baumeister dalam Gosal et al., (2021) membuktikan bahwa *Self Esteem* yang tinggi membuat seseorang lebih bertahan terhadap tantangan dan ancaman bila dibandingkan dengan individu yang memiliki *Self Esteem* yang rendah. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu oleh Juanita dan Pamungkas (2019); Leon dan Anggie (2020); Hikmah (2021) yang menyatakan bahwa *Self Esteem* memberikan pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Dimana semakin baik *self esteem* yang dimiliki akan memberikan kekuatan untuk menghadapi kegagalan.

Gender merupakan *behavioral difference* yang diciptakan melalui proses sosial dan budaya. Dalam pengetahuan dan perilaku manajemen keuangan, antara laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengelola keuangannya, namun baik laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai *Financial Literacy* sehingga mampu mencapai tingkat pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif (Furreboe & Nyhus, 2022).

Ahmadi (2018) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa perempuan cenderung memiliki *Financial Literacy* yang rendah sehingga terjebak pada pengelolaan keuangan yang tidak tepat seperti pola hidup yang konsumtif, sehingga kerap kali perempuan lebih terintimidasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadoyaand dan Khan (2020); Lind et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dari pada perempuan, namun perempuan ternyata memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih positif daripada laki-laki. Sebab, perempuan memiliki ketertarikan yang minim untuk belajar tentang pengetahuan keuangan (Chen dan Volpe, 2002).

Kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan dalam peran, pola pikir, bahkan sikap terhadap pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Furreboe & Nyhus, 2022). Dalam *Theory Planned of Behavior* ketika individu percaya bahwa perilaku mereka berada dalam kendali mereka maka persepsi kontrol perilaku atau *Self Efficacy* dapat secara langsung memprediksi perilaku. Efikasi keuangan diri merujuk pada keyakinan dan kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun

faktor lainnya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dan kepuasan finansial yang diinginkan (Buana & Patrisia, 2021). Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan lebih banyak kontrol keuangan (Bandura, 1997). Gender mempengaruhi peran efikasi keuangan diri dalam tingkat risiko yang dipilih. Laki-laki memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang cenderung bersikap *risk averse* (Djou & Lukiasuti, 2021). Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu oleh Farrell dan Risse (2016); Fureeboe dan Nyhus (2022) yang mengungkapkan bahwa perempuan cenderung untuk bersikap konservatif, dimana perempuan dengan efikasi finansial diri yang lebih tinggi lebih cenderung memilih layanan keuangan seperti produk investasi dan tabungan, daripada produk yang berkaitan dengan utang.

Self Esteem atau harga diri adalah dimana setiap individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap dirinya (Drago, 2011). *Self Esteem* merujuk pada sikap atau pendapat terhadap dirinya sendiri yang dapat mengontrol perilaku mereka sendiri (Tang & Baker, 2016). Harga diri memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan. Tang dan Baker (2016) menunjukkan bahwa harga diri merupakan sumber emosional progresif dalam membuat keputusan keuangan yang mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, seseorang dengan *Self Esteem* yang tinggi, akan membentuk perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab dan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang sehat dan positif (Paula & Campbell, 2003).

Self Esteem tidak dapat lepas dari lingkungan, karena harga diri terbentuk dari interaksi lingkungan. Individu dengan *Self Esteem* tinggi mungkin kurang responsif terhadap sikap dan informasi negatif di lingkungannya, dibandingkan dengan individu dengan harga diri yang rendah. Bila ditinjau berdasarkan gender, maka perempuan cenderung memiliki *Self Esteem* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini lebih dikarenakan adanya faktor budaya yang ikut berperan pada pembentukan harga diri pada individu. Masih terdapat *stereotype* atau bias gender yang menyebutkan bahwa pria memiliki kelonggaran dalam mengekspresikan segala keinginannya, dan sebaliknya perempuan memiliki beberapa keterbatasan dalam mengespresikan keinginannya (Nirmalasari & Masusan, 2014). Selain itu, individu dengan *Self Esteem* yang tinggi cenderung untuk mengambil pilihan yang berisiko dibandingkan mereka yang memiliki *Self Esteem* rendah, karena individu dengan *Self Esteem* yang tinggi harus konsisten dengan citra diri mereka (Ali, et al., 2021). Pendapat ini berkaitan dengan studi yang

dilakukan (Hikmah, 2021) dimana pria lebih berani dalam mengambil risiko daripada perempuan, hal ini disebabkan oleh faktor psikologis di mana pria tampak cenderung mencari risiko (*risk seeker*) dan perempuan menghindari risiko di depannya (*risk averter*) untuk memperlihatkan kekuasaannya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 1 menyatakan bahwa ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,028 dengan nilai t statistic sebesar 2,202. Hipotesis 2 menyatakan bahwa ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,023 dengan nilai t statistic sebesar 2,268. Hipotesis 3 menyatakan bahwa ada pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,000 dengan nilai t statistic sebesar 7,564. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,900 dengan nilai t statistic sebesar 0,126. Hipotesis 5 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,736 dengan nilai t statistic sebesar 0,337. Hipotesis 6 menyatakan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM, dengan nilai p value 0,439 dengan nilai t statistic sebesar 0,775.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, F. (2013), Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga terhadap Perindahan *Smartphone* Samsug Galaxy Series (Studi pada Konsumen *Netizen* di Wilayah Perkotaan Kabupaten Jember). Tidak Dipublikasikan. Skripsi Jember : Universitas Jember.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. New York: Open University Press.
- Ali, M. S., Ali, M. N., & Bagram, M. M. (2021). Financial Literacy and Financial Satisfaction: A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior. *JISR-MSSE*, 19(1).
- Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P., & Porton, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and Financial Satisfaction. *Journal Counseling and Planning*, 30(2). doi:10.1891/1052-3073.30.2.175
- Baekstrom, Y., Marsh, I. W., & Silvester, J. (2020). Financial Advice and Gender: Wealthy Individual Investors in the UK. *Journal Of Corporate Finance*. doi:https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3286336

- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University. *FMS: Financial Management Studies*, 1, 71-80. Retrieved from <http://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms>
- Chaidir, T., S, I. A., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *ENTITAS Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-19.
- Djou, L. G., & Lukiastruti, F. (2021). The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship of Financial Attitudes, Financial Self-Efficacy, and Credit Decision-Making Intensity. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, 23(2), 69-82. doi:DOI: 10.9744/jak.23.2.69-82
- Farrell, L., R.L.Fry, T., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85-99. doi:https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021, Juni). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan dan kinerja UMKM. *Journal Business and Banking*, 11 No.1.
- Furreboe, E., & Nyhus, E. K. (2022). Financial self-efficacy, financial literacy, and gender: A review. *Journal of Consumer Affairs*, 56(2), 743-765. doi:http://dx.doi.org/10.1111/joca.12436
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 76-86.
- Halim, M. A. (2021). Determinant Factors of Financial Management Behavior Among People in Jakarta During COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*. 570. Jakarta: Atlantis Press.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran financial Knowledge, Pendapatan, Locus Of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behaviormasyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2019). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *SCIEDU: International Journal of Business Administration*, 9, No.3. doi:https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30
- Hijiriyah, R. L. (2021). *Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Dan Social Influence Terhadap Minat Penggunaan Fintech Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Stie Malangkeuwara.
- Hikmah, M. (2021). *Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Control Terhadap Personal Financial Behavior Serta Dampaknya Terhadap Compulsive Buying (Studi Pada Generasi Milenial Di Surabaya, Jawa Timur)*. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Hira, T. (2010, September). The NEFE quarter century project: Implications for researchers, educators, and policy makers from a quarter century of financial

- education. *Denver: National Endowment for Financial Education*. Retrieved from <http://www.nefe>.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1). Retrieved 2022
- Kadoyaand, Y., & Khan, M. S. (2020). Financial Literacy in Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, and Attitude. *MDPI: Sustainability*. doi:<http://dx.doi.org/10.3390/su12093683>
- Kautsar, A., Asandimitra, N., & Aji, T. S. (2019). Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal Of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8, No.12, 1806-1816. doi:10.6007/IJARBS/v8-i12/5326
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 54.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *NBER Working Paper*, 52(1), 5-44. doi:10.3386/w18952
- Malinda, M., Harianti, A., Tjandra, M., Margaretha, Y., & Sunjaya, A. (2021, Februari). Study of Financial Behaviors Micro Small Medium Enterprise in Bandung, Indonesia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 12, No.1.
- Malle, B. F. (2011). Attribution theories: How people make sense of behavior. *Wiley-Blackwell*, 72-95.
- Maulida, A. N., Indarto, & Santoso, A. (2021). The role of financial knowledge in realizing financial behavior: is it any mediating effect of financial attitudes and self-efficacy? *Asian Management and Business Review*, 128-143.
- Neymotin, F. (2010). Linking Self Esteem with the tendency to engage in financial planning. *Journal of Economic Psychology*, 996-1007.
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021, Maret). Peran Perilaku manajemen keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *JRAAM: Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 37-44. doi:doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004
- Nirmalasari, L., & Masusan, K. (2014). Self Esteem, Gender Dan Prestasi Kerja (Study Pada Penyiar Radio Di Kota Bandung). *SMART: Study & Management Research*. Retrieved from URL : www.stiestembi.ac.id/?&c=jurnal-smart
- Olsen, R. (1998). Behavioral Finance and Its Implications for Stock-Price Volatility. *Financial Analysts Journal*, 54, 10-18. doi:<https://doi.org/10.2469/faj.v54.n2.2161>
- Paramita, K., Wahyudi, & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *SAKI: Studi Akutansi dan Keuangan Indonesia*.

- Paula, D., & Campbell, J. (2003). Self Esteem and persistence in the face of Failure. *Journal Of personality and Social Psychology*, 15-38.
- PISA. (2019). *PISA 2021 Financial Literacy Analytical and Assessment Framework*. OECD.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akutansi*, 32(6), 1518-1535. doi:10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *JDM: Jurnal Dinamika Manajemen*, 40-45.
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral Finance. (Elsevier, Ed.) *Pacific-Basin Finance Journal*, 11, 429-437. doi:doi:10.1016/S0927-538X(03)00048-
- Rizaldi, H. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku manajemen keuangan Dengan Self-Esteem Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga Repository.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *JPAK (Jurnal Pendidikan Akutansi)*, 2337-6457.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 15-23.
- Shim, S., Serido, J., & Lee, S.-K. (2019). Problem-Solving Orientations, Financial Self-Efficacy, and Student-Loan Repayment Stress. *Journal Of Consumer Affairs*, 1273-12906. doi:https://doi.org/10.1111/joca.12228
- Statman, M. (2014). Behavioral finance: Finance with normal people. *Borsa Istanbul Review*, 14, 65-73. doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.bir.2014.03.001
- Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. *Theory and Survey: Financial Literacy and Financial Education*. Retrieved 2022
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. (Elsevier, Ed.) *Journal of Economic Psychology*, 54, 164-176. doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005
- Tan, C. S., Ooi, H. Y., & Goh, Y. N. (2017). A moral extension of the theory of planned behavior to predict consumers' purchase intention for energy-efficient household appliances in Malaysia. *Energy Policy*, 107 (January 2016), 459–471. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2017.05.027>
- Thomas, A., & Gupta, V. (2021). Social Capital Theory, Social Exchange Theory, Social Cognitive Theory, Financial Literacy, and the Role of Knowledge Sharing as a Moderator in Enhancing Financial Well-Being: From Bibliometric Analysis to a Conceptual Framework Model. *FRONTIERS In Psychology Conceptual Analysis*. doi:https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.664638

- Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender differences in financial literacy: The role of stereotype. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 405-416. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>
- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., & Rika. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku usaha kecil di bidang fashion. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 525-535.